

Pengaruh Brand Image, Peer Group Dan Physical Evidence Terhadap Minat Sekolah Ke Perguruan Tinggi di Kota Serang Tahun 2022

Dhany Isneni D.

Universitas Serang Raya

Alamat : Jl. Raya Cilegon No.Km. 5, Taman, Drangong, Kec. Taktakan,
Kota Serang, Banten 42162;Phone: (0254) 8235007
Korepondensi penulis : dhanyisnaeni@unsera.co.id

Abstrak

Pendidikan seharusnya menjadi satu pusat perhatian di Indonesia, pelayanan pendidikan bagi masyarakat, harus terus di tingkat di seluruh penjuru negeri. Penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan di Indonesia masih belum merata, masih terfokus di kota-kota besar. Banyak wilayah di Indonesia yang dirasa sulit oleh masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan, Jakarta sebagai ibukota negara, seolah semua hal ada dan tersedia disana, namun harus di akui untuk Profinsi Banten yang berdampingan dengan daerah Khusus Ibukota Jakarta. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah masyarakat di Wilayah Banten hanya mencapai 8, 37 tahun saja, di Kabupaten Serang beberapa siswa harus bertaruh nyawa karena sekolah rusak, sehingga penggunaan ruang kelas dilakukan secara bergantian. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementrian dan Kebudayaan, terdapat 48% sekolah di Banten yang mengalami kerusakan kurang layak untuk digunakan sebagai ruang sekolah secara normal. Dinas Pendidikan Banten mengemukakan banyak permasalahan yang mendorong rendahnya angka partisipasi murni (APM) sekolah di Banten, antara lain fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, layanan pendidikan belum merata, tingkat pendidikan masyarakat masih rendah. Penelitian ini, ditujukan untuk mengetahui dan mengkaji keberadaan citra perguruan tinggi, teman sebaya serta sarana dan prasarana dalam memepengarui minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sifat deskriptif dan verifikatif, alat analisis yang digunakan adalah anasis jalur dengan bantuan program SPSS for Windows 25. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dari citra perguruan tinggi, teman sebaya serta sarana dan prasarana terhadap minat kuliah.

Kata kunci: minat sekolah, citra, rekan sebaya, sarana dan prasarana

Abstract

Education should be a center of attention in Indonesia, education services for the community, must continue at the level throughout the country. Implementation and service of education in Indonesia is still uneven, still focused on big cities. Many areas in Indonesia find it difficult for the public to obtain educational services, Jakarta as the national capital, as if everything is there and available there, but it must be admitted for Banten Province which is adjacent to the Special Capital Region of Jakarta. Data from the Central Statistics Agency (BPS) for 2016, shows that the average length of schooling in the Banten region is only 8.37 years, in Serang District some students have to risk their lives because the school is damaged, so that classrooms are used alternately. Based on data released by the Ministry of Culture and

Culture, there are 48% of schools in Banten that have been damaged and are not suitable for normal use as school rooms. The Banten Education Office stated that there are many problems driving the low net enrollment rate (APM) in schools in Banten, including inadequate facilities and infrastructure, educational services are not evenly distributed, and the community's level of education is still low. This research is intended to identify and examine the existence of the image of higher education, peers and facilities and infrastructure in influencing students' interest in continuing their education to a higher level. The method used in this study is a quantitative method with descriptive and verification properties. The analysis tool used is path analysis with the help of the SPSS for Windows 25 program. The results of the study show that there is an influence from the image of higher education, peers and facilities and infrastructure on interest in college.

Keywords: interest in school, image, peers, facilities and infrastructure

1. Latar Belakang

Salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga sumberdaya manusia nya menjadi lebih berkualitas, bermutu dan mampu menggerakkan Indonesia sebagai negara berkembang menjadi negara maju. Sumber daya manusia yang berkualitas berarti memiliki kompetensi unggul, terutama dari segi pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya yang terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu secara berkesinambungan. Dunia pendidikan mutlak harus menjadi perhatian berbagai pihak di NKRI, pelayanan pendidikan bagi masyarakat, harus terus ditingkat di seluruh penjuru negri. Harus diakui bahwa penyelenggaraan dan pelayanan Pendidikan di Indonesia masih belum merata bagi seluruh wilayah di Indonesia, pelayanan Pendidikan masih terfokus di kota-kota besar di Indonesia. Banyak wilayah di Indonesia yang dirasa sulit oleh masyarakat untuk memperoleh layanan Pendidikan, meskipun hal tersebut adalah salah satu tujuan yang diwajibkan oleh para pendiri bangsa, agar negara dan bangsa Indonesia mau dan mampu untuk terus berkembang menjadi negara dan bangsa yang maju dalam berbagai hal hingga menjadi negara yang sejahtera di masa datang.

Gemerlap ibu kota negara, indah menawan seolah semua hal ada dan tersedia disana, namun harus di akui untuk wilayah yang miskin berbeda satu langkah saja dari sana, yaitu Banten. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah masyarakat di Wilayah Banten hanya mencapai 8, 37 tahun saja. Temuan lain mengemukakan bahwa di Kabupaten Serang ada setidaknya 30 orang siswa harus bertaruh nyawa karena sekolah rusak, sehingga penggunaan ruang kelas dilakukan secara bergantian. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementrian dan Kebudayaan, terdapat 48% sekolah di Banten yang mengalami kerusakan kurang layak untuk digunakan sebagai ruang sekolah secara normal.

Dari data BPS tahun 2017, diketahui bahwa jumlah Angkatan kerja di Banten mencapai 5,9 juta namun sebanyak 9,28% atau sebanyak 520 ribu orang dalam kondisi menganggur. Hal tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang mencatat bahwa Angkatan kerja di Banten adalah sebanyak 499 ribu orang. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan kompetensi masyarakat Banten, yang berbanding terbalik dengan cita-cita dan tujuan NKRI yang mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kehidupan pertemenan sebaya di lingkungan sekolah dapat menjadi alasan ketertarikan minat anak usia sekolah untuk terlibat dalam angka partisipasi murni (APM)

sekolah. Dinas Pendidikan Banten mengemukakan banyak permasalahan yang mendorong rendahnya APM sekolah di Banten, antara lain fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, layanan Pendidikan belum merata, tingkat Pendidikan masyarakat masih rendah, pengelolaan Pendidikan masih perlu untuk terus ditingkatkan.

Ditengah berbagai masalah tersebut, kiranya perlu di ungkapkan keberadaan minat siswa SMU untuk melanjutkan Pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut perlu kita kaji untuk terus meningkatkan hasrat masyarakat dan pemerintah Profinsi Banten untuk meningkatkan indeks prestasi manusia di Profinsi Banten, khususnya dalam rangka mendukung dan menyokong peningkatan keceredasan kehidupan Bangsa dan Negara Indonesia.

Perlu ada daya tarik dari dunia pendidikan tinggi yang dapat memberikan dorongan kepada masyarakat terutama generasi muda usia belajar yang dapat membuat mereka tertarik dan merasa senang untuk terus belajar, masuk ke jenjang Pendidikan tinggi.

Satu sisi, pendidikan tinggi di Indonesia seharusnya mengusung visi sosial yang berlandaskan pada pembukaan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia, di mana kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia diupayakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun di sisi lain, perguruan tinggi harus mampu membiayai dirinya sendiri secara mandiri, tidak bergantung pada fasilitas dan subsidi dari pemerintah sebagai penyelenggara Negara. Institusi perguruan tinggi pada akhirnya seolah terpaksa harus memungut biaya dari para peserta didiknya.

Besar-kecil, tinggi-rendahnya investasi yang harus dikeluarkan calon peserta didik di institusi perguruan tinggi (mahasiswa), memaksa calon mahasiswa untuk mempertimbangkan banyak hal guna memupuk hasrat belajarnya di perguruan tinggi. Hal tersebut telah membuka lebar arena persaingan antar institusi perguruan tinggi untuk mendapatkan mahasiswa dalam sebuah persaingan yang sangat ketat.

Kajian pustaka

Secara etimologis, minat berasal dari Bahasa Inggris yaitu *interest* yang berarti tertarik. Ketertarikan tersebut berarti kecenderungan dan atau kegairahan (hasrat) atau juga keinginan yang maha tinggi terhadap sesuatu. Munculnya minat dalam diri seseorang seolah datang begitu saja sesuai dengan suasana hati orang tersebut, tanpa paksaan atau desakan orang lain. Minat pada akhirnya akan mengacu pada perilaku keputusan seseorang untuk melakukan pembelian dan pengkonsumsian satu produk tertentu yang diminatinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat pembelian merupakan serangkaian proses pengambilan keputusan pembelian suatu produk, dalam hal ini ada produk jasa Pendidikan tinggi. Rangkaian proses pengambilan keputusan pembelian tersebut terdiri dari, pengenalan masalah, pencarian Informasi, perancangan alternatif pilihan solusi, pengambilan keputusan pembelian.

Keterdorong seseorang untuk melakukan sesuatu muncul karena akumulasi persepsi dalam benak orang tersebut yang akhirnya memaksa diri untuk bertidak sesuai persepsi yang dimilikinya. Kesan-kesan baik positif mau pun negative dalam benak seseorang di namakan *image* atau citra.

Munculnya minat dalam diri seseorang seolah datang begitu saja sesuai dengan suasana hati orang tersebut. Konsumen, dalam hal ini calon mahasiswa, cenderung untuk memilih perguruan tinggi yang telah memiliki citra yang baik di benak mereka. Dengan demikian, citra institusi perguruan tinggi memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya perolehan jumlah

mahasiswa baru dari tahun ke tahun. Instansi perguruan tinggi seharusnya dapat terus berusaha mempertahankan dan meningkatkan citra positif mereka di benak masyarakat luas.

Pemilihan institusi perguruan tinggi sangat mungkin didasarkan pada citra institusi yang telah terbentuk di benak masyarakat. Institusi pendidikan tinggi, dengan citra institusi yang semakin baik, maka akan semakin tinggi pula peluang institusi tersebut untuk dipilih oleh masyarakat.

Helena Alfes (2010) dalam dhany isnaeni (2018:104) menerangkan, "citra dan reputasi lembaga sering kali lebih penting dari pada kualitas karena itu citra yang benar-benar dirasakan dapat mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh calon siswa.

Jonathan Ivy (2001:277) menyebutkan bahwa citra universitas dibentuk oleh komunikasi dari mulut ke mulut, pengalaman masa lalu serta kegiatan marketing yang dilakukan institusi perguruan tinggi tersebut.

Filade at al. (2019:83) menyebutkan bahwa dilingkungan sekolah dan masyarakat, kegiatan kelompok sebaya dapat mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa. Kelompok sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan memotivasi seseorang untuk melakukan yang terbaik. Secara operasional, pengaruh kelompok teman sebaya ditekankan pada ide, nilai dan perilaku baik secara positif maupun negative selalu dikaitkan dengan remaja.

Castrogiovanni (2002) dalam Filade at al. (2019:83) mendefinisikan peer group sebagai kelompok kecil dengan usia yang sama, teman yang cukup dekat, melakukan berbagai aktivitas yang sama. Dalam bentuknya yang paling dapat diterima, kelompok sebaya adalah perantara usia dewasa yang sehat, di mana kaum muda memahami keterampilan bernegosiasi dan belajar menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dalam konteks sosial. Kelompok sebaya juga dapat berperan sebagai panutan yang positif, misalnya jika seseorang terlibat dengan sekelompok orang yang ambisius dan bekerja keras untuk mencapai tujuan akademik yang tinggi, seseorang mungkin merasa tertekan atau terdorong untuk mengikutinya agar tidak merasa dikucilkan dari kelompoknya itu.

Lavy dan Schloser (2007) dalam Bäckström, P. (2021), berpendapat bahwa, "bagi banyak siswa, persahabatan adalah kendaraan interpersonal penting yang menggerakkan mereka menuju pertumbuhan dan kedewasaan psikologis, memungkinkan belas kasih sosial yang memengaruhi pengembangan evaluasi diri". Pernyataan tersebut menunjukkan dengan kuat, pengaruh kelompok sebaya yang belum pernah terjadi sebelumnya di hampir semua aspek pertumbuhan remaja. Efek tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sosial dan emosional kaum muda, yang tidak berakhir, tetapi juga dapat terwujud dalam sikap mereka terhadap kegiatan pendidikan dan pertimbangan yang cermat dari elemen-elemen ini telah menunjukkan bahwa mereka tercermin dalam kinerja akademik siswa.

Keberadaan teman sebaya dapat memberikan informasi awal yang lambat laun dapat terus menguatkan kesan di benak seseorang akan satu objek, melalui komunikasi dari mulut ke mulut. Penelitian Young and Ferguson (1979) memberikan gambaran bahwa seorang individu memerlukan peran teman sebaya, orang tua dan orang tua di luar keluarga. akan sangat membantu individu tersebut dalam bersikap dan bertindak sesuai keadaan yang mereka hadapinya.

Mengacu pada penelitian Isnaeni dkk (2021) keberadaan Teman sebaya dapat diukur melalui tiga indikator antara lain adalah kejujuran, keadilan, dan kerjasama.

Banyak kajian mengenai faktor yang mempengaruhi pilihan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penarik untuk menjadi mahasiswa di sebuah lembaga perguruan tinggi anatara lain adalah citra dan reputasi perguruan tinggi seperti peringkat universitas, kualitas institusi, kualitas program akademik dan juga infrastruktur (sarana dan prasarana) yang tersedia, disamping keberadaan teman sebaya (*peers*) sebagai pemberi pengaruh.

Sebagai institusi yang bergerak dalam bidang jasa, Pendidikan jelas tidak berwujud sehingga bukti fisik memiliki peran yang sangat penting. Gedung dan fasilitas kampus lainnya yang secara nyata terlihat jelas, akan mencerminkan kualitas pelayanan yang akan diberikan oleh institusi tersebut. Bukti fisik yang terlihat dan teraba tersebut membarikan kesan pertama yang menguatkan minat konsumen atau calon mahasiswa untuk melanjutkan pembelajarannya di institusi perguruan tinggi tersebut. Othman at al. (2019:865) mengatakan bahwa bukti fisik mencakup semua aspek yang dimiliki penjual termasuk: tempat, dekorasi, staf, dan segala sesuatu di kantor perusahaan.

Hamdani, A., dan Lupiyoadi, (2013) dalam onsardi at al. (2021: 234), menerangkan bahwa bukti fisik dapat berupa bukti esensial yang terdiri dari tata letak bangunan dan ruangan tempat berlangsungnya pelayanan. Kemudian juga bukti pendukung bukti periferil adalah estetika yang terdapat pada bangunan dan ruangan, serta suasana akademik yang kondusif.

Penelitian ini, ditujukan untuk mengkaji dan mengetahui keberadaan citra perguruan tinggi sebagai sebuah kesan dibenak obyek penelitian atas keberadaan Pendidikan tinggi yang mungkin dapat mempengaruhi minat obyek penelitian untuk melanjutkan Pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Selanjutnya keberadaan teman sebaya dilingkungan tempat tinggal obyek penelitian baik teman belajar dan atau teman bermain Bersama terahir keberadaan Fasilitas sarana dan prasarana Pendidikan antara lain Gedung sekolah, lokasi sekolah, penunjang aktivitas belajar mengajar missal laboratoruim, perpustakaan dan bahkan kantin sekolah (kampus) menjadi hal berikutnya yang dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan mengkaji berbagai data dan fakta mengenai dunia Pendidikan, khususnya pada tingkat perguruan tinggi dengan berbagai fenomena yang melingkupinya. Kajian mengenai hal tersebut dapat mendorong penulis dan juga para pembaca untuk bersama-sama berfikir serta mencari solusi masalah Pendidikan bangsa yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan tentu akan berperan pada peningkatan indeks kuliatas manusia, menuju penigkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, negara dan Bangsa Indonesia. Penting kiranya kita semua untuk mencari solusi peningkatan Pendidikan dari berbagai aspek yang melingkupinya, setidaknya untuk meningkatkan minat dan ketertarikan anak-anak bangsa untuk terus meningkatkan kompentensi khususnya mengenai pemilikan dan penguasaan ilmu pengetahuan, pendidikan dan keterampilan mereka.

Penelitian ini dilakukan di Kota Serang sebagai Ibu Kota Profinsi Banten dengan berbagai permasalahan dunia Pendidikan yang seharusnya tidak terjadi di Ibu Kota Profinsi. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa baru di Kota Serang pada Tahun 2022, yang telah berhasil mengaktualisasikan minatnya menjadi mahasiswa perguruan tingggi di Kota Serang Banten.

Pertanyaan penelitian

Mengacu pada latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat di ajukan beberapa pertanyaan penelian antara lain, bagaimana persepsi responden terhadap *brand image* perguruan tinggi di Kota Serang ; bagaimana persepsi responden terhadap *peer group* calon mahsiswa; bagaimana *physical evidence* perguruan tinggi di Kota Serang, dan bagaimana peresepsi responden terhadap minat kuliah di perguruan tinggi di Kota Serang, serta bagaimana pengaruh, *brand image*, *peer group* dan *physical evidence terhadap* minat kuliah pada perguruan tinggi di Kota Serang pada tahun 2022.

Tujuan penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan mengkaji persepsi responden terdapat *brand image* perguruan tinggi di Kota Serang ; persepsi responden terhadap *peer group* calon mahasiswa; persepsi responden terhadap *physical evidence* perguruan tinggi di Kota Serang;; persepsi responden terhadap minat kuliah di perguruan tinggi di Kota Serang, serta pengaruh, *brand image, peer group* dan *physical evidence terhadap* minat kuliah pada perguruan tinggi di Kota Serang pada tahun 2022.

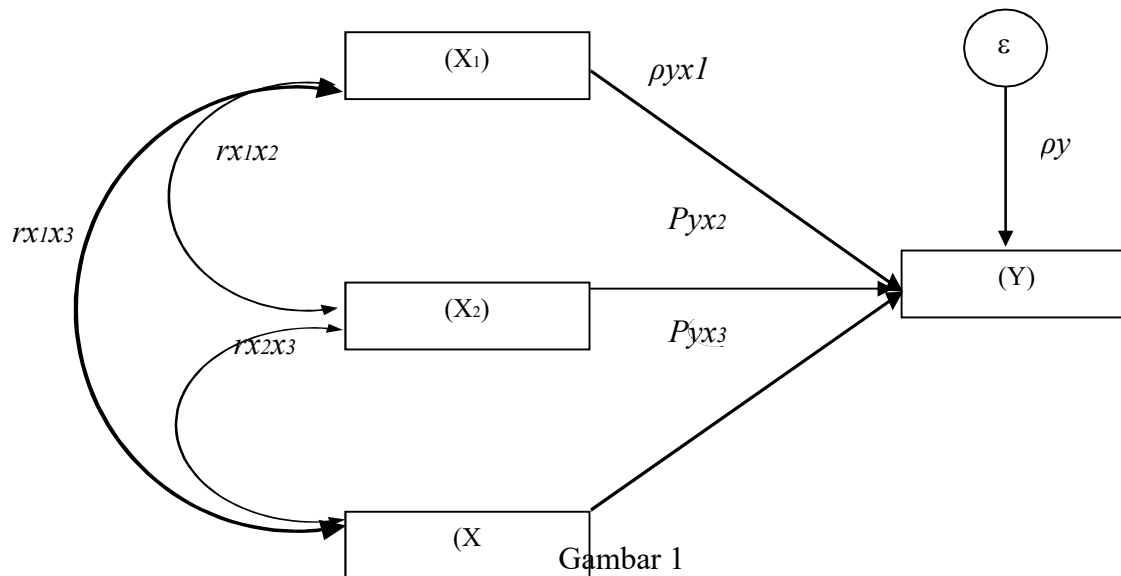
Manfaat penelitian

Setelah mengetahui dan menkaji penelitian ini, diharapkan dapat dipahami dan dimengerti berbagai aspek penyebab rendahnya angka partisipasi murni sekolah di Provinsi Banten khususnya untuk kuliah pada perguruan tinggi di Kota Serang. Dengan demikian pemerintah daerah provinsi Banten beserta masyarakatnya bisa dan mampu memperbaiki Penyelenggaraan pendidikan menuju Banten yang lebih baik di masa depan.

2. Metode

Penelitian ini dirancang untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bagian sebelumnya, terdapat tiga variable bebas yang diantaranya adalah citra perguruan tinggi (X1), rekan sebaya (X2) serta sarana dan prasarana (X3), sementara variable terikat dalam penelitian ini adalah minat sekolah (Y) ke perguruan tinggi di wilayah Kota Serang pada tahun 2022. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa baru dari beberapa perguruan tinggi favorite di Kota Serang pada tahun 2022 diantaranya Universitas Serang Raya, Universitas Faletehan, Universitas Bina Bangsa dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Mengacu pada pendapat Hair et al. (2010:637) bahwa dengan teknik Maximum Likelihood Estimation (MLE), maka jumlah sampel yang baik berada pada kisaran antara 100-200 sampel. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 200 orang, dari keemot perguruan tinggi tersebut, secara proporsional jumlah sampel di bagi 4, sehingga masing-masing perguruan tinggi diwakili oleh 50 orang sampel responden. Seluruh variable penelitian akan dikaji menggunakan metode deskriptif verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan menggambarkan mengenai sesuatu karakteristik yang mendasari satu venomena yang sedang terjadi pada variable penelitian, metode deskriptif ditandai dengan adanya formulasi hipotesis-hipotesis secara spesifik. Metode deskriptif akan menggambarkan tentang ciri-ciri variabel yang diteliti, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa baru dari perguruan tinggi vaforit di Kota Serang pada tahun 2022. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner selanjutnya dianalisis dengan analisi jalur menggunakan program SPSS for windows 25.



Gambar 1

Skema paradigma penelitian

Melalui gambar di atas, penulis mengindikasikan ada keterkaitan antara X_1 , X_2 dan X_3 yang akan mempengaruhi Y . baik secara parsial atau masing-masing variable dapat mempengaruhi Y dan juga secara bersama-sama atau simultan dalam mempengaruhi Y . variable X_1 disinyalir dapat mempengaruhi Y melalui keberadaan X_2 dan juga X_3 , begitu pula variable-variable lainnya. penggunaan analisis jalur digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran hal tersebut. Dari hasil analisis jalur, penulis dapat mengetahui variable mana yang paling mempengaruhi keputusan pembelian atau minat calon mahasiswa dalam menentukan pilihan mereka dalam menentukan perguruan tinggi (universitas) pilihannya. Hipotesis yang dapat penulis ajukan antara lain terdapat pengaruh citra perguruan tinggi terhadap minat sekolah; terdapat teman sebaya terhadap minat sekolah; terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat sekolah; terdapat pengaruh seluruh variable bebas terhadap minat sekolah secara simultan (bersama-sama). Seluruh hipotesis itu akan dibuktikan kebenarannya melalui metode verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari penyebaran kuesioner kepada 200 mahasiswa baru Angkatan 2022 pada universitas *favorite* di Kota Serang diperoleh, pengaruh simultan atau keseluruhan variable bebas terhadap variable terikat. Penggunaan program SPSS for windows 25 menghasilkan beberapa tabel diantaranya Model *Summary*, *Annova* dan *Coefficients*.

Model summary adalah model yang memberikan hasil perhitungan analisis persamaan regresi yang berisi informasi ada atau tidaknya hubungan antar variable yang diteliti, nilai-nilai penting yang disajikan pada model ini diantaranya adalah R-square, adjusted R-square. Nilai R-square menunjukkan tingkat pengaruh variable bebas ($X_{1,2,3}$) terhadap variable terikat (Y), sementara nilai adjusted R-square adalah nilai R-square yang disesuaikan (dapat diterima sebagai penyesuaian). Nilai R-square juga diistilahkan dengan nilai koefisien determinasi (KD) yaitu nilai sejauh mana variable bebas dapat mempengaruhi variable terikat.

Tabel 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.946	.945	.622

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Hasil analisis menggunakan SPSS 25, diperoleh model summary (Tabel 1), menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,946. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh simultan dari *brand image*, *peer group* dan *physical evidence* terhadap minat sekolah sebesar 0,946 atau 94,6%.

Tabel berikutnya dari perhitungan persamaan regresi adalah Tabel Anova. Tabel Anova menunjukkan nilai-nilai perbedaan rerata antar grup variable, anova adalah singkatan dari Analysis of variance yang dapat menguji perbedaan lebih dari dua kelompok variable. Hasil akhir dari model anova adalah uji F, yang memberikan informasi mengenai nilai F hitung untuk kemudian akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka penelitian tersebut dapat dikatakan menerima hipotesis penelitian, sementara jika F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat dikatakan hasil penelitian menolak hipotesis penelitian.

Tabel 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1317.671	3	439.224	1133.873	.000 ^b
	Residual	75.924	196	.387		
	Total	1393.595	199			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Data Anova (Tabel 2) dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 11133.873, sementara nilai F hitung diketahui sebesar 2,65, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh tersebut berada dalam tingkat yang signifikan.

Terakhir hasil perhitungan persamaan regresi menghasilkan Tabel Coeficient. Coeficient adalah nilai regresi yang dimaksud dalam uji regresi, yang menjadi focus dalam Tabel Coeficient adalah nilai Beta, yaitu nilai yang digunakan untuk mengetahui kekuatan masing-masing variable bebas dalam mempengaruhi variable terikat.

Tabel 3
Coefficients^a

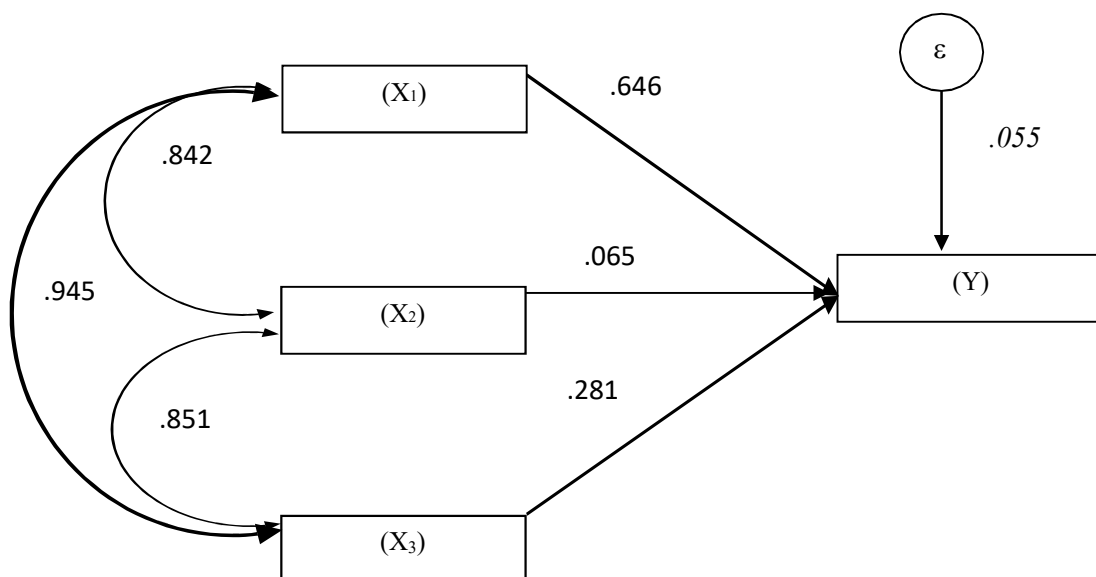
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.245	.498		18.553	.000
	X1	.305	.025	.646	12.353	.000
	X2	.058	.029	.065	1.995	.047
	X3	.117	.022	.281	5.217	.000

a. Dependent Variable: Y

Data coefficients (Tabel 3) menunjukkan bahwa:

1. Nilai Beta X1 sebesar 0,646 menunjukkan bahwa pengaruh langsung dari variable *brand image* terhadap variabel *minat siswa* adalah sebesar 0,646. Sementara nilai t hitung sebesar 12,353 akan dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 1,97, sehingga dapat diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang artinya bahwa variable *brand image* berpengaruh secara signifikan terhadap variable *minat siswa*.
2. Nilai Beta X2 sebesar 0,065 menunjukkan bahwa pengaruh langsung dari variable *peer group* terhadap variable kinerja *minat siswa* adalah sebesar 0,065. Sementara nilai t hitung sebesar 1,995 akan dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 1,97, sehingga dapat diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang artinya bahwa variable *peer group* berpengaruh secara signifikan terhadap variable *minat siswa*.
3. Nilai Beta X3 sebesar 0,281 menunjukkan bahwa pengaruh langsung dari variable *physical evidence* terhadap variable *minat siswa* adalah sebesar 0,281. Sementara nilai t hitung sebesar 5,217 akan dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 1,99, sehingga dapat diketahui nilai t lebih besar dari t tabel, yang artinya bahwa variable *physical evidence* berpengaruh secara signifikan terhadap variable minat sekolah.

Melalui data summary, anova dan coefficients (Tabel 1, 2 dan 3), serta semua pemaparannya, maka penulis dapat membuat gambar analisis jalur lengkap dengan dengan nilai coefficient nya sebagai berikut,



Gambar 2

Anasis Jalur dan Coeficient

Mengacu pada gambar analisi jalur pada Gambar 2 dapat dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dari seluruh variable bebas terhadap variable terikat, sebagai berikut:

Pengaruh langsung variabel citra perguruan tinggi terhadap variabel minat sekolah, ditunjukkan dengan mengkuadratkan nilai beta (X_1) sebesar 0.646 sehingga dihasilkan nilai 0.4174. dengan demikian nilai pengaruh langsung variabel perguruan tinggi terhadap variabel minat sekolah adalah 0.4174 atau 41,74%.

$$\text{Langsung } X_1 = 0.646^2 = 0.4174$$

Sementara untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari pengaruh variabel perguruan tinggi terhadap variabel minat sekolah, dapat diketahui dengan memperhitungkan nilai korelasi variabel perguruan tinggi dengan variable rekan sebaya dan juga variable sarana dan prasarana, disamping nilai koefisien beta dari masing-masing variable tersebut.

Pengaruh tidak langsung variabel perguruan tinggi terhadap variabel minat sekolah, melalui variabel rakan sebaya ditunjukkan dengan nilai koefisien beta (X_1) nilai korelasi (X_1 dan X_2) serta nilai koefisien beta (X_2).

$$\text{Tak langsung } X_1 \text{ melalui } X_2 = 0.646 \times 0.842 \times 0.065 = 0.0354$$

Pengaruh tidak langsung variabel perguruan tinggi terhadap variabel minat sekolah, melalui variabel sarana dan prasarana ditunjukkan dengan nilai koefisien beta (X_1) nilai korelasi (X_1 dan X_3) serta nilai koefisien beta (X_3).

$$\text{Tak langsung } X_1 \text{ melalui } X_3 = 0.646 \times 0.945 \times 0.281 = 0.1715$$

Selanjutnya seluruh perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dijumlah untuk mengetahui pengaruh total dari variabel citra perguruan tinggi terhadap variabel minat sekolah, sehingga didapatkan nilai sebesar $= 0.4174 + 0.0354 + 0.1715 = 0.6243$.

Pengaruh Total variable citra perguruan tinggi terhadap variabel minat sekolah = 0.6243

Pengaruh langsung variabel rekan sebaya terhadap variabel minat sekolah, ditunjukkan dengan mengkuadratkan nilai beta (X_2) sebesar 0.065 sehingga dihasilkan nilai 0.4174. dengan demikian nilai pengaruh langsung variabel perguruan tinggi terhadap variabel minat sekolah adalah 0.4174 atau 41,74%.

$$\text{Langsung } X_2 = 0.065^2 = 0.0042$$

Pengaruh tidak langsung variabel rekan sebaya terhadap variabel minat sekolah, melalui variabel citra perguruan tinggi ditunjukkan dengan nilai koefisien beta (X_2) nilai korelasi (X_2 dan X_1) serta nilai koefisien beta (X_1).

$$\text{Tak langsung } X_2 \text{ melalui } X_1 = 0.065 \times 0.842 \times 0.646 = 0.0354$$

Pengaruh tidak langsung variabel citra perguruan tinggi terhadap variabel minat sekolah, melalui variabel sarana dan prasarana ditunjukkan dengan nilai koefisien beta (X_2) nilai korelasi (X_2 dan X_3) serta nilai koefisien beta (X_3).

$$\text{Tak langsung } X_2 \text{ melalui } X_3 = 0.0042 \times 0.851 \times 0.281 = 0.0155$$

Selanjutnya seluruh perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dijumlah untuk mengetahui pengaruh total dari variabel rekan sebaya terhadap variabel minat sekolah, sehingga didapatkan nilai sebesar $= 0.0042 + 0.0354 + 0.0155 = 0.0551$

Pengaruh Total variabel rekan sebaya terhadap variabel minat sekolah = 0.0551

Pengaruh langsung variabel sarana dan prasarana terhadap variabel minat sekolah, ditunjukkan dengan mengkuadratkan nilai beta (X_3) sebesar 0.281 sehingga dihasilkan nilai 0.0789. dengan demikian nilai pengaruh langsung variabel perguruan tinggi terhadap variabel minat sekolah adalah 0.0789 atau 7,89%.

$$\text{Langsung } X_3 = 0.281^2 = 0.0789$$

Pengaruh tidak langsung variabel sarana dan prasarana terhadap variabel minat sekolah, melalui variabel citra perguruan tinggi ditunjukkan dengan nilai koefisien beta (X_3) nilai korelasi (X_3 dan X_1) serta nilai koefisien beta (X_1).

$$\text{Tak langsung } X_2 \text{ melalui } X_1 = 0.281 \times 0.945 \times 0.646 = 0.1715$$

Pengaruh tidak langsung variabel sarana dan prasarana terhadap variabel minat sekolah, melalui variabel rekan sebaya ditunjukkan dengan nilai koefisien beta (X_3) nilai korelasi (X_3 dan X_2) serta nilai koefisien beta (X_2).

$$\text{Tak langsung } X_3 \text{ melalui } X_1 = 0.281 \times 0.945 \times 0.646 = 0.1715$$

Selanjutnya seluruh perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dijumlah untuk mengetahui pengaruh total dari variabel rekan sebaya terhadap variabel minat sekolah, sehingga didapatkan nilai sebesar $0.0789+0.1715+0.01554=0.2660$

Pengaruh Total variable sarana dan prasarana terhadap variabel minat sekolah = 0.2660

Selanjutnya seluruh perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dijumlah untuk mengetahui pengaruh total dari variabel rekan sebaya terhadap variabel minat sekolah, sehingga didapatkan nilai sebesar $0.0789+0.1715+0.01554=0.2660$

Pengaruh Total seluruh variable bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel *minat siswa* = 0.945

Setelah seluruh nilai pengaruh total dari variabel bebas terhadap variabel terikat di ketahui, maka untuk mengetahui jumlah nilai pengaruh total seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menjumlahkan seluruh nilai pengaruh variabel bebas tersebut, maka hasil penjumlahannya diketahui sebesar 0,945. Nilai tersebut sama dengan nilai adjusted R-square yang juga 0,945.

Dengan demikian ada kesesuaian hasil analisis SPSS 25 menunjukkan koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel summary (adjusted R square) sebesar 0,945, sama persis dengan hasil perhitungan pengaruh total variabel terhadap minat sekolah ke perguruan tinggi dengan analisis jalur, yaitu sebesar 0.945. Secara partial atau masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi minat sekolah, diperoleh hasil bahwa variabel citra perguruan tinggi sangat mendominasi pengaruh tersebut di banding 2 variabel lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Helena Alfes bahwa citra dan reputasi lembaga sering kali lebih penting dari pada kualitas karena itu citra yang benar-benar dirasakan dapat mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh calon siswa.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa keberadaan rekan sebaya tidak terlalu mempengaruhi minat sekolah ke perguruan tinggi di Kota Serang, hal tersebut sesuai dengan pendapat Young and Ferguson (1979) dalam Dhany Isnaeni (2018:88) memberikan gambaran bahwa seorang individu memerlukan peran teman sebaya, orang tua dan orang tua di luar keluarga, hal tersebut mengandung arti bahwa sekali pun rekan sebaya termasuk dalam bagian dari kelompok referensi namun keberadaan tentu jauh dari keberadaan peran orang tua dan juga orang tua di luar keluarga, sehingga dapat di maklumi jika para responden kurang dipengaruhi oleh teman sebaya. Sekolah di perguruan tinggi akan banyak melibatkan orang tua dan keluarga dibandingkan hanya rekan sebaya. Terlebih dengan urusan pembiayaan yang tergolong berbiaya tinggi (mahal) serta tujuan akhir sekolah di perguruan tinggi akan sangat menentukan

dunia kerja dan perjalanan hidup para responden, tentu para responden akan lebih banyak melibatkan orang tua dan keluarga dibandingkan dengan rekan sebaya.

Keberadaan sarana dan prasarana memang mempengaruhi responden untuk memiliki minat dan keterterarikan hingga akhirnya memilih salah satu institusi perguruan tinggi, namun belum ada kesan dalam benak responden jika fasilitas dan lain sebagainya yang dimiliki institusi secara langsung mendukung pencapaian prestasi dan prestise para peserta didiknya, hal tersebut mungkin saja disebabkan tidak ada atau kurangnya informasi dan pemaparan tentang peran dan fungsi fasilitas perguruan tinggi dapat mendukung pembelajaran serta pencapaian prestasi, terlebih jika dipaparkan tatacara dan urutan proses bahwa fasilitas-fasilitas digunakan atau terlibat dalam proses pembelajaran para peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap *brand image* perguruan tinggi di Kota Serang; responden memiliki persepsi yang kurang baik terhadap *peer group* calon mahasiswa; *responden* memiliki persepsi yang baik terhadap *physical evidence* perguruan tinggi di Kota Serang, dan responden juga memiliki persepsi yang baik terhadap minat sekolah di perguruan tinggi di Kota Serang, serta terdapat pengaruh, *brand image*, *peer group* dan *physical evidence terhadap* minat kuliah pada perguruan tinggi di Kota Serang pada tahun 2022 baik secara *simultan* maupun *partial*.

Daftar Pustaka

- Al Khumaero, L., & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698-710.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- Bäckström, P. (2021). School composition, disruptive classroom behaviour and student results: A study of mechanisms of peer effects. *Nordic Studies in Education*, 41(2), 167-184.
- Budiman, A., & Asj'ari, F. (2021). Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Calon Pengantin Menggunakan Jasa Wedding Organizer Pada Pameran Wedding Royal Plaza Surabaya (2019). *Journal of Sustainability Business Research (JSBR)*, 2(3), 1-15.
- Dharmawan, D. I. (2018). *Pengaruh Nilai Pelanggan dan Kelompok Referensi terhadap Citra Institusi serta dampaknya pada Proses Pengambilan Keputusan Mendaftar Ke Perguruan Tinggi (Survei pada Mahasiswa Tingkat Pertama Politeknik Di Lingkungan Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten)* (Doctoral dissertation, Unpas).
- Filade, B. A., Bello, A. A., Uwaoma, C. O., Anwanane, B. B., & Nwangburka, K. (2019). Peer Group Influence on Academic Performance of Undergraduate Students in Babcock University, Ogun State. *African Educational Research Journal*, 7(2), 81-87.
- Ismaya, I., & Dewi, A. (2021). *Pengaruh Bukti Fisik (Physical Evidence) dan Orang (People) Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Donat Kentang Syifa Sei Belutu* (Doctoral dissertation, UMSU)
- Isnaini, I. N., Rati, N. W., & Suranata, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2)

CEMERLANG

Vol.2, No.2 MEI 2022

e-ISSN: 2962-4797; p-ISSN: 2962-3596, Hal 20-262

Izzaty, R. E. (2013). Penerimaan teman sebaya sebagai indikator kemampuan penyesuaian diri: arti penting pengembangan karakter sejak usia dini. *Jurnal Bimbingan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.*

Karg, A., & Funk, D. (2020). *Strategic sport marketing*. Routledge.

Kuswandi, D. (2021). Peran Kepuasan Pelanggan dalam Memediasi Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Berbelanja Online. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(10), 1663-1681.

Othman, B., Harun, A., Rashid, W., Nazeer, S., Kassim, A., & Kadhim, K. (2019). The influences of service marketing mix on customer loyalty towards Umrah travel agents: Evidence from Malaysia. *Management Science Letters*, 9(6), 865-876.

Onsardi, O., Wulandari, K., Fintariasari, M., & Yulinda, A. T. (2021). Impact Of Service Marketing On Student Decisions. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)*, 7(2), 234-254.

Rahayu, S. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.

Simangunsong, J.H. (2021) pengaruh Bauran Pemasaran 7P terhadap Minat Beli Konsumen IM Parfume Di Kota Medan.

S. Urahman, B., & Fatma, M. (2021). Pengaruh Proses (Process) Dan Fisik (Physical Evidence) Terhadap Minat Konsumen Pada Sultan Market Simpang Balek Kecamatan Wih Pesam Bener Meriah. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(11), 103-118.

Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329-338.

Website

<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-3791665/banten-dan-potret-pendidikan-yang-tak-mencerahkan>

Pendidikan untuk semua. Kepala dinas Pendidikan profinsi Banten 2007

Kajian strategi peningkatan APM pada tingkat Pendidikan menengah di profinsi Banten 2018